PENGARUH DISTRIBUSI DANA ZAKAT, INFAQ, SHADAQAH (ZIS) DAN VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI INDONESIA PERIODE 2018-2022

(The Effects of Distribution of Zakat, Infaq, and Shadaqah (ZIS) Funds and Macroeconomic Variables on Poverty Level in Indonesia in the Period of 2018-2022)

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam

Oleh:

TITIS LESTARI WILUJENG

20423029

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Titis Lestari Wilujeng
NIM	:	20423029
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	:	Pengaruh Dstribusi Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) dan Variabel Makroekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2018-2022.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi ini merupakam hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisam skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakrta, 11 Juli 2024



Titis Lestari Wilujeng

NOTA DINAS

Hal : **SKRIPSI**

Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 663/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2024 pada tanggal 28 Maret 2024 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Titis Lestari Wilujeng

NIM : 20423029

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Tahun Akademik : 2023/2024

Judul Skripsi : Pengaruh Dstribusi Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) dan Variabel Makroekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2018-2022

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian semoga dalam waktu dekat bisa diikutsertakan dalam munaqasah.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 11 Juli 2024



Tulasmi, S.E.I., M.E.I.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama	:	Titis Lestari Wilujeng
NIM	:	20423029
Judul Skripsi	:	Pengaruh Dstribusi Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) dan Variabel Makroekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2018-2022.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 11 Juli 2024

Tulasmi, S.E.I., M.E.I.

LEMBAR PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	8 Agustus 2024
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Distribusi Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) dan Variabel Makroekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Indonesia Periode 2018-2022
Disusun oleh	:	TITIS LESTARI WILUJENG
Nomor Mahasiswa	:	20423029

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	: Tulasmi, SEI, MEI	(.....)
Penguji I	: Aqida Shohiha, S.E.I., M.E.	(.....)
Penguji II	: Junaidi Safitri, SEI, MEI	(.....)

Yogyakarta, 8 Agustus 2024

Dr. Drs. Asmuni, MA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur tiada hentinya penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya dan atas dukungan serta doa dari pihak-pihak yang menyertai dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Oleh karena itu, penulis ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya, tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Puji syukur yang tak terhingga kepada-Nya sebagai penguasa alam semesta yang meridhoi dan mengabulkan segala doa.
2. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Darwoto. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terimakasih yang tak terhingga sudah selalu mengajarkan manis pahitnya hidup dan yang telah berjuang untuk kebahagiaan dan kesuksesan keempat anaknya.
3. Pintu surgaku, Ibunda Umamah. Beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tetapi semangat, motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan selama ini hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terimakasih telah menjadi penguat dan pengingat paling hebat.
4. Untuk kakakku, Rilo Pambudi dan kedua adikku, Saguh Imam Syafi'i dan Widya Mumpuni tersayang. Terimakasih sudah menjadi *Mood Booster* dan menjadi alasan penulis untuk pulang ke rumah setelah beberapa bulan meninggalkan rumah demi menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

MOTTO

Kita punya kendala tapi Allah punya kendali. Yakinlah, jika Allah sudah ikut andil, maka tidak ada kata mustahil.

ABSTRAK

PENGARUH DISTRIBUSI DANA ZAKAT, INFAQ, SHADAQAH (ZIS) DAN VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA PERIODE 2018-2022

TITIS LESTARI WILUJENG

20423029

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh distribusi dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS), pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap terhadap tingkat kemiskinan pada 10 Provinsi di Indonesia selama periode 2018-2022 baik secara parsial maupun secara simultan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel distribusi dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS), pertumbuhan ekonomi dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan sedangkan variabel indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan secara simultan keempat variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen pada 10 Provinsi di Indonesia pada tahun 2018-2022.

Kata kunci: Distribusi Dana ZIS, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan

ABSTRACT

THE EFFECTS OF DISTRIBUTION OF ZAKAT, INFAQ, AND SHADAQAH (ZIS) FUNDS AND MACROECONOMIC VARIABLES ON POVERTY LEVEL IN INDONESIA IN THE PERIOD OF 2018-2022

TITIS LESTARI WILUJENG
20423029

This research aims to analyze the effects of the distribution of Zakat, Infaq, and Shadaqah (ZIS) funds and macroeconomic variables on poverty levels, both partially and simultaneously. The macroeconomic variables used in this research included economic growth, unemployment and the human development index (HDI) on poverty levels in 10 provinces in Indonesia during the period of 2018-2022. The data used in this research referred to secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS) and the National Zakat Amil Agency (BAZNAS). This is a quantitative research with data analysis method using multiple linear regression. The research results showed that partially the variables of distribution of Zakat, Infaq and Shadaqah (ZIS) funds, economic growth and unemployment showed no significant effect on the poverty level, while the human development index (HDI) variable had a significant effect on the poverty level. Meanwhile, simultaneously the distribution of Zakat, Infaq, and Shadaqah (ZIS) funds, economic growth, unemployment and the human development index (HDI) showed a significant effect on poverty levels in 10 provinces in Indonesia in the period of 2018-2022.

Keywords: *Zakat, Infaq, Shadaqah, Economic Growth, Unemployment, Human Development Index, Poverty*

July 23, 2024
TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
...ْيَ	fathah dan ya	Ai	a dan u
...ْوَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ kataba

فَعَلَ fa’ala

كَيْفَ kaifa

هَوْلَ haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ا...ـَ...ى	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
...ِي	Kasrah dan ya	I	i dan garis di bawah
...ُو	Dhammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ qāla

قِيْلَ qīla

يَقُوْلُ yaqūlu

4. Ta’ Marbutah

Transliterasi untuk ta’ marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta’ marbutah hidup

Ta’ marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

b. Ta’ marbutah mati

Ta’ marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "ha (h)".

Contoh:

رَوْضَةُالأَطْفَالْ	raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
المَدِيْنَةُالمُنَوَّرَة	al-madīnah al-munawwarah
	al-madīnatul munawwarah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	rabbanā
نَزَّلَ	nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ ar-rajulu

الشَّمْسُ asy-syamsu

القَلَمُ al-qalamu

البَدِيْعُ al-badĭ'u

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُوْنَ ta'khużuna

النَّوْءُ an-nau'u

إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَخَيْرُالرَّازِقِيْنَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

إِبْرَاهِيْمُ الْخَلِيْل Ibrāhĭm al-Khalĭl

Ibrāhĭmul-Khalĭl

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُلِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنِ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لِلّٰهِ الأَمْرُجَمِيْعاً Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabat dan para pengikutnya. Skripsi merupakan suatu prasyarat kelulusan yang wajib untuk dikerjakan oleh mahasiswa tingkat akhir sebagai suatu tanggung jawab terhadap bidang keilmuan yang selama ini dipelajarinya. Dengan bimbingan dari dosen pembimbing skripsi yang sangat sabar dalam menghadapi penulis, *alhamdulillah* pada akhirnya skripsi ini telah selesai dibuat walaupun terkesan masih banyak kekurangan di dalamnya.

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Distribusi Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) dan Variabel Makroekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Indonesia Periode 2018-2022" sebagai salah satu prasyarat pemenuhan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia.

Penulis telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., M.E. selaku ketua Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

5. Ibu Tulasmi, S.E.I., M.E.I. selaku dosen Pembimbing Skripsi, membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala pengarahan, saran, dan masukan serta kesabaran dan keikhlasan yang diberikan kepada penulis selama bimbingan.
6. Seluruh staf pengajar, khususnya dosen jurusan Ekonomi Islam dan seluruh staf karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, atas dukungan dan bimbingan kepada penulis selama proses penulisan berlangsung.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Darwoto dan Ibu Umamah yang selalu dengan tulus cinta menyertai dan mendukung setiap langkah serta tanpa henti menghaturkan doa demi kesuksesan dan kelancaran semua proses.
8. Untuk kakak penulis, Rilo Pambudi dan kedua adik penulis, Saguh Imam Syafi'i dan Widya Mumpuni yang selalu menyemangati dan memberi dukungan kepada penulis.
9. Terimakasih juga untuk teman-teman dan sahabat seperantauan yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya, terima kasih sudah menguatkan dan memotivasi serta bersedia direpotkan penulis, semoga kita tetap menjadi saudara dan semoga kelak tali persaudaraan ini yang menjadi penyelamat kita semua di akhirat nanti.
10. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang memerlukannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sehubungan dengan berbagai keterbatasan kemampuan penulis, baik kemampuan akademik maupun teknis penulisan. Penulis sangat mengharapkan kritik membangun, saran dan masukan dari pembaca. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ii
NOTA DINAS iii
REKOMENDASI PEMBIMBING iv
LEMBAR PENGESAHAN v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
MOTTO vii
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
TRANSLITERASI ARAB-LATIN x
KATA PENGANTAR xvii
DAFTAR ISI xix
DAFTAR TABEL xxi
DAFTAR GAMBAR xxii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Sistematika Penelitian 8
BAB II TELAAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 10
A. Telaah Pustaka 10
B. Landasan Teori 13
1. Kemiskinan 13
2. Distribusi Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) 17
3. Pertumbuhan Ekonomi 21
4. Pengangguran 23
5. IPM (Indeks Pembangunan Manusia) 26
C. Kerangka Berpikir 27

D. Hipotesis 28
BAB III METODE PENELITIAN 30
A. Desain Penelitian 30
B. Populasi dan Sampel 30
C. Metode Pengumpulan Data 31
D. Definisi Operasional Variabel 32
E. Teknik Analisis Data 33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 38
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 38
B. Analisis Hasil Penelitian 43
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif 43
2. Uji Asumsi Klasik 45
3. Uji Regresi Linier Berganda 49
4. Uji Hipotesis 51
5. Koefisien Determinasi (R^2) 53
C. Pembahasan Hasil Penelitian 53
1. Pengaruh Distribusi Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Terhadap Tingkat Kemiskinan 53
2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan 54
3. Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan 55
4. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan 55
BAB V PENUTUP 52
A. Kesimpulan 52
B. Saran 53
C. Keterbatasan Penelitian 54
DAFTAR PUSTAKA 63
LAMPIRAN 63
RIWAYAT HIDUP 70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Kemiskinan dan Distribusi Dana Zakat, Infaq, ... 4
Tabel 1.2 Rata-rata Tingkat Kemiskinan, Distribusi Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada 10 Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2022 5
Tabel 3.1 Daftar Provinsi di Indonesia yang konsisten di BAZNAS dan BPS periode 2018-2022 31
Tabel 4. 1 Perkembangan Kemiskinan 38
Tabel 4. 2 Perkembangan Distribusi Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) 39
Tabel 4. 3 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi 40
Tabel 4. 4 Perkembangan Pengangguran 41
Tabel 4. 5 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 42
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 43
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas 45
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas 46
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas 47
Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi 48
Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi (*Uji Cochrane-Orcutt*) 49
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda 50
Tabel 4. 13 Hasil Uji t 51
Tabel 4. 14 Hasil Uji F 52
Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien determinasi (R2) 53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang sangat umum terjadi dan dihadapi oleh seluruh negara, terutama negara berkembang. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi (Tommy Kuncara et al., 2021). Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu.

Kondisi kemiskinan di suatu negara atau daerah merupakan salah satu cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal pada negara atau daerah tersebut. Semakin banyak penduduk miskin yang berada pada suatu wilayah maka semakin tidak sejahtera pula wilayah tersebut, begitupun sebaliknya jika semakin sedikit penduduk miskin yang berada pada suatu wilayah maka hal tersebut mengisyaratkan bahwa terjadi peningkatan kesejahteraan penduduknya. Indonesia merupakan salah satu negara yang tergolong negara berkembang yang padat penduduknya, dan kemiskinan merupakan masalah yang menjadi pusat perhatian.

Pemerintah baik pusat maupun daerah telah berupaya dalam melaksanakan berbagai kebijakan dan program-program penanggulangan kemiskinan namun masih jauh dari induk permasalahan. Kebijakan dan program yang dilaksanakan belum memperlihatkan hasil yang optimal. Masih terjadi kesenjangan antara rencana dengan pencapaian tujuan karena kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan lebih berorientasi pada program sektoral. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi penanggulangan

kemiskinan yang terpadu, terintegrasi dan sinergi, sehingga dapat menyelesaikan masalah secara tuntas karena permasalahan kemiskinan merupakan lingkaran kemiskinan (*vicious circle of poverty*) (Yurina & Misla, 2023).

Zakat memiliki peran yang cukup strategis dalam pembangunan ekonomi atau pengentasan masalah kemiskinan. Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) adalah salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan menurut perspektif ekonomi Islam. Zakat, salah satu instrumen fiskal dalam ekonomi Islam, memiliki efek yang sangat strategis terhadap perekonomian. Zakat adalah wajib bagi setiap orang yang beragama Islam karena dapat membersihkan jiwa dengan tujuan memperoleh berkah, memenuhi kewajiban, dan memberikan banyak kebaikan. Jika zakat dikumpulkan, dikelola, dan didistribusikan dengan benar, ada potensi yang cukup besar untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Peningkatan ZIS menunjukkan bahwa pengumpulan zakat sudah berada di titik terbaik. Ini dapat mengurangi kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tingkat kemiskinan dikatakan dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Aktivitas perkembangan ekonomi suatu negara menunjukkan keberhasilan perekonomiannya, peningkatan pertumbuhan ekonomi, yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan berdampak pada penurunan jumlah penduduk miskin (Ayu Sindi Widiastuti & Kosasih, 2021).

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan. Sedangkan tujuan utama dari adanya suatu pertumbuhan ekonomi adalah meningkatkan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi membutuhkan tambahan tenaga kerja sehingga jumlah pengangguran turun dan tingkat kemiskinan akan berkurang. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan

salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB merupakan total nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah atau regional tertentu dan dalam kurun waktu tertentu biasanya satu tahun. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian.

Pengangguran adalah faktor lain yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. Sukirno mendefinisikan pengangguran sebagai keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang yang terdaftar dalam kategori angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut. Ketidakseimbangan di pasar tenaga kerja inilah yang menyebabkan pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak tenaga kerja yang ditawarkan daripada yang diminta (Adriyanto et al., 2020). Pengangguran dapat disebabkan oleh peningkatan jumlah angkatan kerja baru setiap tahun, sementara penyerapan tenaga kerja tidak bertambah. Selain itu, adanya industri yang bangkrut yang tidak dapat mempekerjakan pekerjanya. Akibatnya, tingkat kemiskinan akan meningkat seiring dengan peningkatan jumlah pengangguran (Mustaka, 2022).

Dalam pembangunan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM) sangat penting karena tingkat pembangunan manusia yang tinggi akan memungkinkan untuk memaksimalkan faktor-faktor produksi, dan tingkat penduduk yang tinggi akan memungkinkan untuk berinovasi untuk meningkatkan faktor-faktor produksi yang sudah ada. Selain itu, tingkat pembangunan manusia yang tinggi juga akan menyebabkan peningkatan jumlah penduduk, yang pada gilirannya akan menyebabkan peningkatan tingkat konsumsi, ini akan memudahkan pertumbuhan ekonomi. Saatnya pembangunan berpusat pada sumber daya manusia daripada sumber daya alam. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat dicapai melalui prioritas pembangunan manusia yang efektif (Rorong, 2022). Jika

IPM meningkat, diharapkan bahwa tingkat kesejahteraan manusia atau masyarakat juga meningkat. Jika kesejahteraan meningkat, diharapkan kemiskinan akan berkurang.

Tabel 1.1 Tingkat Kemiskinan dan Distribusi Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) di Indonesia Tahun 2018-2022

Tahun	Tingkat Kemiskinan (%)	Distribusi Dana ZIS (Rupiah)
2018	9.66	6.834.105.543.891
2019	9.22	8.580.974.739.448
2020	10.19	11.964.143.524.220
2021	9.71	14.043.737.614.114
2022	9.57	21.635.709.041.188

Sumber: BPS dan BAZNAS

Dari tabel 1.1 dilihat bahwa tingkat kemiskinan dalam dua tahun terakhir mengalami penurunan. Seiring dengan penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia terjadi peningkatan distribusi atau distribusi Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) yang cukup signifikan. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada 10 Provinsi di Indonesia yang terdaftar di BAZNAS dan secara konsisten tercantum dalam Laporan Pengelolaan Zakat Nasional (LPZN) dan *outlook* BAZNAS periode 2018-2022. Provinsi-provinsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tingkat kemiskinan pada 10 Provinsi di Indonesia. Adapun variabel yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemiskinan tersebut adalah distribusi dana ZIS dan beberapa variabel makroekonomi

yaitu pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia (IPM). Berikut ini adalah gambaran umum faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan pada 10 Provinsi di Indonesia Tahun dari tahun 2018 hingga tahun 2022:

Tabel 1.2 Rata-rata Tingkat Kemiskinan, Distribusi Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada 10 Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2022

Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
Tingkat Kemiskinan (%)	7.58	7.23	8.13	7.76	7.62
Distribusi Dana ZIS (Rupiah)	274.057. 955.408	467.792. 185.149	547.001. 080.340	597.775. 589.138	223.682. 422.420
Pertumbuhan Ekonomi (%)	5.6	5.2	-1.98	3.87	5.06
Pengangguran (%)	5.46	5.32	7.31	6.63	5.96
Indeks Pembangunan Manusia	71.85	72.46	72.56	72.87	73.47

Sumber: BPS dan BAZNAS

Tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun, walaupun pada tahun 2022 mengalami penurunan. Dengan adanya hal ini diharapkan meningkatnya distribusi ZIS ini dapat berkontribusi dalam mengurangi angka kemiskinan. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitri & Suradi, 2023) menyebutkan bahwa variabel distribusi ZIS memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasil tersebut tidak terlepas dari adanya proses penghimpunan ZIS itu sendiri. Semakin banyak dana ZIS yang dihimpun, maka distribusi ZIS kepada masyarakat yang membutuhkan semakin besar

juga. Sehingga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat yang kurang mampu dan dapat mengurangi angka kemiskinan.

Rata-rata pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu 2018-2022 menunjukkan bahwa puncak pertumbuhan ekonomi terjadi pada tahun 2018 yaitu mencapai 5.6 %. Kemudian terus mengalami penurunan sampai pada tahun 2020 puncak terendah penurunan pertumbuhan ekonomi yang mencapai angka -1.98 %, selanjutnya mulai recovery di tahun 2021 sebesar 3.78 % dan 2022 sebesar 5.06 %.

Pertumbuhan ekonomi tersebut tampaknya memiliki korelasi dengan rata-rata tingkat pengangguran dan kemiskinan pada 10 Provinsi di Indonesia. Dengan adanya laju pertumbuhan ekonomi yang berfluktuatif dari tahun ke tahun tetapi mengalami trend yang positif berarti disaat PDRB meningkat dibarengi menurunnya tingkat kemiskinan dan pengangguran di Indonesia.

Rata-rata IPM 10 Provinsi di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga 2022. Peningkatan IPM setiap tahunnya dapat menyebabkan naiknya produktivitas kerja seseorang. Apabila produktivitas naik berdampak juga pada pendapatan dan dapat mengakibatkan turunnya tingkat kemiskinan di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Apabila IPM meningkat, dapat diduga bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Jika kesejahteraan meningkat, maka tingkat kemiskinan menjadi berkurang (Dahliah & Nirwana Nur, 2021).

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai tingkat kemiskinan pada 10 Provinsi di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat bagaimana pengaruh variabel distribusi dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS), dan variabel makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan pada 10 Provinsi di Indonesia. Oleh karena itu, maka penulis mengambil judul “Analisis Pengaruh Distribusi Dana

Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) dan Variabel Makroekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Indonesia Periode 2018-2022".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh distribusi dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) terhadap tingkat kemiskinan pada 10 Provinsi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan pada 10 Provinsi Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan pada 10 Provinsi Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan pada 10 Provinsi di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh distribusi dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS), pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan pada 10 Provinsi Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh distribusi dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) terhadap tingkat kemiskinan pada 10 Provinsi di Indonesia.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan pada 10 Provinsi di Indonesia.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan pada 10 Provinsi di Indonesia.
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan pada 10 Provinsi di Indonesia.

5. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh distribusi dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS), pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan pada 10 Provinsi di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana implementasi ilmu pengetahuan bagi perkembangan dunia pendidikan dan perekonomian serta dapat memberikan pembuktian yang empiris mengenai hubungan antara variabel distribusi dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS), pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan pada 10 Provinsi di Indonesia.

2. Manfaat praktis

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan literatur bagi penelitian selanjutnya dengan kajian yang sama serta membantu menambah wawasan tentang kemiskinan dan faktor apa saja yang mempengaruhinya atau sebagai acuan pengambilan kebijakan bagi pemerintah atau instansi terkait untuk mengatasi masalah kemiskinan.

E. Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun atas lima bab, dimana antara satu bab dengan yang lainnya saling berkaitan.

Bab I Pendahuluan, bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Telaah Pustaka dan Landasan Teori, bab ini membahas mengenai telaah pustaka yaitu mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan

penelitian, dilanjutkan dengan landasan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Selanjutnya dibahas juga mengenai hipotesis penelitian dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, bab ini membahas mengenai jenis penelitian, metode penentuan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang ditemukan dan membahasnya pada sub judul penelitian.

Bab V Penutup, bab ini memuat simpulan, saran dan keterbatasan penelitian terkait penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TELAAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis mencoba menggali informasi dari beberapa jurnal penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan penelitian tersebut. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku untuk mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang relevan dengan judul "Analisis Pengaruh Distribusi Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) dan Variabel Makroekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Indonesia Periode 2018-2022" untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Kamarni et al., (2024) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS) merupakan bentuk instrumen dalam Islam yang menjadi salah satu alat dalam mengentaskan kemiskinan. Islam memerintahkan umatnya untuk tidak merasa bahwa harta miliknya adalah miliknya sepenuhnya, namun di dalam harta itu terdapat hak bagi orang lain. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ZIS mempunyai hubungan negatif dan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat. Peran penting ZIS terbukti dalam mengentaskan kemiskinan jika dikelola dengan baik.

Rahman et al., (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa bantuan zakat mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik dan menurunkan indeks kemiskinan mustahik. Badan zakat nasional (BAZNAS) dan lembaga amil zakat (LAZ) dapat meningkatkan distribusi zakat karena dapat meningkatkan dan membantu kesejahteraan mustahik sehingga angka kemiskinan berkurang.

Sinuraya et al., (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dalam jangka pendek dan

jangka panjang. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka kemiskinan akan berkurang. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan produksi barang dan jasa, sehingga memberikan manfaat berupa tambahan pendapatan bagi masyarakat yang terlibat. Menurut Sukirno pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai berkembangnya kegiatan-kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat. Artinya dengan meningkatnya perekonomian menunjukkan akan adanya peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa.

Ekpeyong (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi, yang diukur dengan pertumbuhan PDB, menunjukkan hubungan positif dengan pengentasan kemiskinan. Analisis tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan akan menurunkan tingkat kemiskinan dalam jangka panjang. Berdasarkan hasil tersebut, studi ini menekankan pentingnya mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan sebagai strategi utama pengentasan kemiskinan di Nigeria. Langkah-langkah kebijakan yang berfokus pada penciptaan lapangan kerja, pengendalian inflasi, dan investasi pada pengembangan sumber daya manusia sangat penting dalam pengentasan kemiskinan. Selain itu, pemenuhan kebutuhan spesifik masyarakat rentan dan daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi juga harus diprioritaskan.

Wiguna & Dewi (2021) dalam penelitiannya diketahui bahwa pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari = 5 persen (0,05). Artinya tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Hasil ini menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Artinya semakin tinggi tingkat pengangguran maka akan semakin tinggi pula tingkat kemiskinan di suatu daerah.

Desmawan et al., (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa variabel tingkat pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan

terhadap relativitas kemiskinan di 8 kabupaten/kota Provinsi Banten. Rendahnya penyerapan tenaga kerja akibat terbatasnya kegiatan produksi dapat mengakibatkan tingginya pengangguran yang dapat mengakibatkan rendahnya produktivitas masyarakat yang berdampak langsung terhadap permasalahan sosial seperti relativitas kemiskinan. Terbatasnya kesempatan kerja akan menghambat produktivitas perekonomian secara keseluruhan dan pendapatan penduduk akan menurun yang selanjutnya akan menimbulkan permasalahan kemiskinan di suatu daerah.

Oktaviani & Qurrota A'yun (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa koefisien IPM yang positif menunjukkan bahwa semakin baik kualitas sumber daya manusia suatu daerah maka tingkat kemiskinannya akan semakin rendah. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya angka IPM, sehingga sumber daya manusia yang berkualitas dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi sehingga tingkat kemiskinan juga dapat dikurangi.

Irawan (2022) dalam penelitiannnya menyebutkan bahwa IPM (Indeks Pembangunan Manusia) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Sumbawa Tahun 2012-2021. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa yang kurang dari 10 tahun mencanangkan peningkatan pengembangan sumber daya manusia dengan harapan dapat mengentaskan kemiskinan melalui investasi di bidang pendidikan dan kesehatan. Sebab, kedua investasi ini lebih berarti bagi masyarakat miskin di Kabupaten Sumbawa selama 10 tahun terakhir. Dengan terwujudnya hal tersebut akan sangat membantu meningkatkan produktivitas dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat Kabupaten Sumbawa.

Secara keseluruhan, antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu sebenarnya memiliki kesamaan dalam pemilihan variabel dependen yang digunakan yaitu tingkat kemiskinan. Namun, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu lainnya ialah terletak

pada kombinasi komponen variabel independen yang dipilih, periode tahun yang diobservasi, dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen, sedangkan untuk variabel independennya adalah distribusi dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS), pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia (IPM). Lokasi penelitiannya adalah 10 Provinsi di Indonesia yaitu Provinsi Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Selatan. Kemudian periode tahun yang diambil dari tahun 2018 hingga tahun 2022.

B. Landasan Teori

1. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

BPS (Badan Pusat Statistik) menggunakan pendekatan pemenuhan kebutuhan dasar (*basic needs approach*) dalam menentukan kemiskinan. Seseorang tergolong miskin apabila tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar baik makanan maupun bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan disetarakan dengan 2100 kilo kalori perkapita perhari. Sedangkan batas kecukupan non-makanan dihitung dari besarnya Rp yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan non-makanan seperti perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan, transportasi, dan lain-lain (Yuliana et al., 2017).

Kemiskinan dapat diartikan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok atau kebutuhan hidup minimum yaitu sandang, pangan, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Menurut (Suryawati) keadaan di mana seseorang tidak memiliki cukup uang atau barang-barang yang digunakan untuk bertahan hidup disebut dengan kemiskinan. Dalam arti

luas, Chambers mengatakan bahwa kemiskinan merupakan suatu *integrated concept* yang memiliki lima dimensi, yaitu: 1) kemiskinan (*proper*), 2) ketidakberdayaan (*powerless*), 3) kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), 4) ketergantungan (*dependence*), dan 5) keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis. Hidup dalam kemiskinan tidak hanya berarti hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga termasuk tingkat kesehatan, pendidikan yang rendah, perlakuan hukum yang tidak adil, kerentanan terhadap ancaman kriminal, ketidakberdayaan menghadapi kekuasaan, dan ketidakberdayaan untuk menentukan jalan hidupnya sendiri.

Setiap negara pasti menghadapi masalah kemiskinan, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini dikarenakan kemiskinan itu bersifat multidimensional artinya karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek primer yang berupa miskin akan aset, organisasi sosial politik, pengetahuan, dan keterampilan serta aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan, dan informasi. Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah. Selain itu, dimensi kemiskinan saling berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini berarti kemajuan atau kemunduran pada salah satu aspek dapat mempengaruhi kemajuan atau kemunduran aspek lainnya. Dan aspek lain dari kemiskinan ini adalah bahwa yang miskin itu manusianya baik secara individual maupun kolektif.

b. Jenis-jenis Kemiskinan

Berdasarkan kondisi kemiskinan yang dipandang sebagai bentuk permasalahan multidimensional, kemiskinan memiliki 4 bentuk. Adapun keempat bentuk kemiskinan tersebut adalah (Jacobus et al., 2019):

a) Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana pendapatan seseorang atau sekelompok orang berada di bawah garis kemiskinan sehingga kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan standar seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Sedangkan garis kemiskinan dapat diartikan sebagai kondisi dimana pengeluaran rata-rata atau konsumsi rata-rata untuk kebutuhan pokok berkaitan dengan pemenuhan standar kesejahteraan. Bentuk kemiskinan absolut ini paling banyak dipakai sebagai konsep untuk menentukan atau mendefinisikan kriteria seseorang atau sekelompok orang yang disebut miskin.

b) Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif merupakan suatu bentuk kemiskinan yang terjadi karena adanya pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan adanya ketimpangan pendapatan atau ketimpangan standar kesejahteraan. Daerah-daerah yang belum terjangkau oleh program-program pembangunan seperti ini umumnya dikenal dengan istilah daerah tertinggal.

c) Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural dapat diartikan sebagai bentuk kemiskinan yang terjadi sebagai akibat adanya sikap dan kebiasaan seseorang atau masyarakat yang umumnya

berasal dari budaya atau adat istiadat yang relatif tidak mau untuk memperbaiki taraf hidup dengan tata cara modern. Kebiasaan seperti ini dapat berupa sikap malas, pemboros atau tidak pernah hemat, kurang kreatif, dan relatif pula bergantung pada pihak lain.

d) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural dapat diartikan sebagai bentuk kemiskinan yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang pada umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial budaya ataupun sosial politik yang kurang mendukung adanya pembebasan kemiskinan. Bentuk kemiskinan seperti ini juga terkadang memiliki unsur diskriminatif.

c. Penyebab Kemiskinan

Salah satu penyebab kemiskinan menurut (World Bank) adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*). Selain itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin (*the poor*) tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai.

Sedangkan menurut Mudrajat Kuncoro dalam (Anggraini et al., 2023) menerangkan bahwa penyebab kemiskinan adalah berasal dari teori Nurkse yaitu teori lingkaran kemiskinan (*Vicious circle of poverty*) dimana terdapat tiga penyebab utama yaitu: (1) Adanya keterbelakangan, dan ketertinggalan Sumber Daya Manusia (SDM), yang tercerminkan dari rendahnya Indeks Pembangunan Manusia; (2) ketidaksempurnaan pasar, dan (3) kurangnya modal yang menyebabkan rendahnya produktivitas.

Rendahnya produktivitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima (tercermin oleh rendahnya PDRB per kapita dalam pertumbuhan ekonomi). Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah (tercermin oleh tingginya angka pengangguran).

Selain dalam perspektif makroekonomi, ZIS dalam ekonomi Islam menjadi salah satu instrumen dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Qardhawi dalam (Martaliah et al., n.d.) salah satu cara mengatasi ketimpangan dan kemiskinan ialah dengan menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) secara tepat. Al-Qardhawi memberikan penjelasan bahwa peran zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) dalam pengentasan kemiskinan adalah suatu keniscayaan, meskipun strategi dalam pelaksanaan banyak mengalami kendala. Peranan yang sangat menonjol dari zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) adalah membantu masyarakat Muslim lainnya dan menyatukan hati agar senantiasa berpegang teguh terhadap Islam dan juga membantu segala permasalahan yang ada di dalamnya. Apabila seluruh orang kaya di berbagai Negara Islam mau mengeluarkan zakatnya secara proporsional dan didistribusikan secara adil dan merata niscaya kemiskinan akan menjadi sirna.

2. Distribusi Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS)

a. Pengertian Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS)

Menurut BAZNAS Zakat adalah harta tertentu yang dikeluarkan apabila telah mencapai syarat yang diatur sesuai aturan agama untuk diberikan kepada delapan golongan sesuai tuntunan QS. At-Taubah ayat 60. Sedangkan Infaq dan Sedekah, menurut UU nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat,

infaq merupakan harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum, sedangkan sedekah ialah harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Dari pengertian berikut, sedekah memiliki cakupan yang lebih luas dari infaq. Sedekah tidak selalu memberikan harta, melainkan bisa dinilai dengan segala amal baik lainnya seperti berdzikir, tersenyum kepada sesama muslim, menyingkirkan duri dari jalan dan lain sebagainya (BAZNAS, n.d.).

Makna zakat secara bahasa berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik. Sedangkan zakat menurut istilah bermakna sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Zakat termasuk rukun Islam dan menjadi dasar bagi tegaknya syariat Islam, oleh karena itu hukum zakat adalah wajib bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu (Berasa et al., 2023). Sedangkan hukum infaq dan shadaqah adalah Sunnah.

Infaq berasal dari kata anfaqa yang bermakna mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Menurut istilah, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang dianjurkan oleh ajaran Islam. Sedangkan shadaqah berasal dari Bahasa Arab ash-shadaqah yang berarti benar. Maksudnya, orang yang gemar bershadaqah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat, pengertian shadaqah dan infaq ini memiliki kesamaan, begitu juga untuk ketentuan dan hukumnya, namun untuk shadaqah memiliki artian yang lebih luas, menyangkut berbagai hal yang bersifat nonmaterial, sedangkan infaq terbatas pada pemberian berupa materi saja (Hastuti, 2016).

Sedekah atau dalam bahasa Arab shadaqah yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang Muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharapkan ridho Allah SWT dan pahala semata. Shadaqah berasal dari kata shidiq yang berarti benar. Makna shadaqah secara bahasa adalah membenarkan. Berbeda dengan shadaqah dan infaq yang boleh diberikan kepada siapapun, zakat diatur dengan lebih terperinci dan tidak boleh diberikan kepada sembarang orang. Zakat memiliki syarat dan ketentuan-ketentuan yang berbeda dengan shadaqah ataupun infaq. Orang yang diwajibkan zakat harus memenuhi syarat wajib zakat, yaitu: beragama Islam, baligh, berakal sehat, merdeka dan memiliki nishab. Sedangkan untuk orang-orang yang berhak menerima zakat telah disebutkan dalam Q.S At-Taubah: 60, yaitu: fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fisabilillah dan ibnu sabil.

b. Distribusi Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS)

Distribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *distribute* yang berarti pembagian atau penyaluran, secara terminologi distribusi adalah penyaluran (pembagian) kepada orang banyak atau beberapa tempat. Distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasaran disini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat yang kurang mampu, yang pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzakki (Asmadia & Wahyu, 2021).

Distribusi Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) adalah kegiatan untuk memudahkan dan melancarkan distribusi Dana

Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) dari muzakki kepada mustahik. Dana-dana yang terkumpul akan didistribusikan atau disalurkan dari muzakki kepada mustahik melalui suatu lembaga yang mengelola zakat. Dengan distribusi Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) yang terkumpul dapat tersalurkan secara tepat sasaran dan sesuai dengan yang dibutuhkan mustahik. Selain itu, dengan adanya distribusi yang tepat maka kekayaan yang ada dapat melimpah dan merata dan tidak beredar dalam golongan tertentu saja (Efendi & Chairunnisa, 2021).

c. Sasaran Distribusi Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS)

Allah SWT menerangkan dalam QS. At-Taubah ayat 60 mengenai orang-orang yang berhak menerima dana zakat, infaq dan shadaqah.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

اِنَّمَا الصَّدَقٰتُ لِلْفُقَرَاۤءِ وَا لْمَسٰكِيْنِ وَا لْعٰمِلِيْنَ عَلَيْهَا وَا لْمُؤَلَّفَةِ قُلُوْبُهُمْ وَفِى الرِّقَا بِ وَا لْغٰرِمِيْنَ وَفِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَا بْنِ السَّبِيْلِ ۗ فَرِيْضَةً مِّنَ اللّٰهِ ۗ وَا للّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ

Artinya:

"Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana." (QS. At-Taubah 9: Ayat 60)

a) *Faqir* adalah orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga serta fasilitas yang dapat digunakan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan pokok/dasarnya.

b) *Miskin* adalah orang yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan biaya hidup, tetapi tidak cukup kebutuhan hidupnya dan dalam keadaan kekurangan.

c) *Amil* zakat adalah orang yang diangkat oleh pemerintah (imam) untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat kepada orang yang berhak menerimanya.

d) *Muallaf* adalah orang kafir yang dalam harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah.

e) *Riqab* (budak) adalah budak (hamba) yang diberikan kesempatan oleh tuannya mengumpulkan harta untuk menebus/membeli kembali dirinya dari tuannya.

f) *Gharim* (orang yang berhutang) adalah orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup untuk membayarnya.

g) *Fi sabilillah* adalah untuk keperluan pertahanan dan perjuangan agama Allah yang meliputi pertahanan Islam dan kaum muslimin, mencakup juga kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit, dan lain-lain.

h) *Ibnu Sabil* adalah orang yang sedang dalam perjalanan untuk ketaatan kepada Allah. Golongan ini adalah musafir yang bepergian untuk menempuh hal-hal baik, seperti mencari nafkah atau bepergian untuk berdakwah.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi daerah (BPS, n.d).

PDRB dihitung atas dasar harga berlaku dan atas harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku (nominal) atau at current nominal prices yang menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi suatu wilayah yang menghasilkan output pada suatu periode yang dinilai atas dasar harga berlaku. PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat struktur perekonomian atau peranan setiap sektor dan gambaran perekonomian pada tahun berjalan. PDRB atas dasar harga konstan atau at constant prices digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah baik secara keseluruhan maupun sektoral (Christianingrum & Aida, 2021). Menurut Prof. Simon Kuznets (Mokodompis, n.d.), Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan berbagai macam jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan dan ideologi terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada menentukan kenaikan kapasitas itu sendiri.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi (Masloman, 2018).

Suatu proses pertumbuhan ekonomi, salah satu indikator yang digunakan untuk melihat adanya gejala pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara atau wilayah adalah menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Melalui PDRB, dapat terlihat kegiatan ekonomi yang telah dilaksanakan dan dicapai oleh suatu negara atau daerah selama periode tertentu. Produk Domestik Bruto (PDB), atau di tingkat regional disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa akhir yang

dihasilkan dari seluruh kegiatan di suatu daerah dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar. Didalam perhitungan nilai PDRB dapat dilakukan dengan dua macam dasar harga, yaitu:

a. PDRB atas dasar harga konstan yaitu PDRB yang dihitung dengan dasar harga yang berlaku pada tahun tersebut. PDRB atas dasar harga konstan berfungsi dalam melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.
b. PDRB atas dasar harga berlaku yaitu PDRB yang dihitung dengan dasar harga berlaku pada tahun teresebut. PDRB atas dasar harga yang berlaku digunakan untuk melihat perkembangan struktur ekonomi yang riil pada tahun tersebut.

4. Pengangguran

a. Definisi Pengangguran

Menurut Sukirno dalam (Marini & Putri, 2020) Pengangguran merupakan istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak.

Menurut BPS Pengangguran juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran adalah keadaan dimana orang ingin bekerja namun tidak mendapat pekerjaan (Franita & Fuady, n.d.)

Seseorang yang telah terdaftar dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan dengan upah tertentu tetapi tidak dapat memperolehnya disebut pengangguran. Pengangguran adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan. Konsep ini sering diartikan sebagai keadaan pengangguran terbuka.

b. Jenis-Jenis Pengangguran

Ada dua hal yang membedakan jenis-jenis pengangguran yakni berdasarkan penyebab dan ciri-cirinya (Marini & Putri, 2020).

a) Berdasarkan Penyebabnya

1) Pengangguran Normal/Friksional

Pengangguran normal/friksional yaitu mereka para penganggur yang tidak memiliki pekerjaan namun bukan berarti karena tidak dapat memperoleh pekerjaan, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik.

2) Pengangguran Siklikal

Perekonomian tidak selalu berkembang dengan baik. Adakalanya permintaan agregat lebih tinggi, hal ini mampu mendorong pengusaha menaikkan produksi. Apabila tingkat produksi naik maka lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat menurun dengan pesat.. Kemunduran ini menimbulkan efek kepada perusahaan lain yang berhubungan, yang juga akan mengalami kemerosotan dalam permintaan terhadap produksinya. Kemerosotan permintaan agregat ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan mengurangi pekerja atau menutup perusahaannya, sehingga pengangguran akan bertambah. Pengangguran yang disebabkan oleh hal tersebut dinamakan pengangguran siklikal.

3) Pengangguran Struktural

Kemerosotan ekonomi akan mengakibatkan penurunan aktivitas manufaktur pada bidang industri

sehingga beberapa pekerja harus diberhentikan. Pengangguran yang memanifestasikan dirinya disebut pengagguran struktural.

4) Pengangguran Teknologi

Pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan pengangguran teknologi.

b) Berdasarkan Cirinya

1) Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat adanya pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja atau tidak seimbangnya lapangan kerja yang tersedia dengan jumlah pencari kerja.

2) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama terbentuk di sektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung pada banyak faktor lain. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.

3) Pengangguran Musiman

Pengangguran ini paling banyak dijumpai pada sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para petani tidak dapat mengerjakan tanahnya. Di samping itu, pada umumnya para petani tidak begitu aktif diantara waktu sesudah menanam dan sesudah menuai. Apabila dalam masa tersebut para penyadap karet, nelayan dan petani tidak

melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.

4) Setengah Menganggur

Pada negara-negara berkembang perpindahan atau migrasi dari desa ke kota terjadi dalam kurun waktu yang sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagiannya terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Disamping itu ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti yang dijelaskan ini digolongkan sebagai setengah menganggur (*underemployed*). Dan jenis pengangguranya dinamakan *underemployment*.

5. IPM (Indeks Pembangunan Manusia)

a. Definisi Indeks Pembangunan Manusia

BPS mendefinisikan Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. Indeks Pembangunan Manusia dianggap sebagai gambaran dari hasil program pembangunan yang telah dijalankan pemerintah pada tahun sebelumnya, IPM digunakan untuk mengukur dan menunjukkan kemajuan program pembangunan di awal dan akhir dalam suatu periode, dan menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan seperti memperoleh pendapatan, fasilitas kesehatan, pendidikan, dan sebagainya setiap tahun (BPS, n.d.).

b. Komponen Indeks Pembangunan Manusia

Menurut uraian indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM), beberapa komponen yang mempengaruhi IPM (Zarkasi et al., 2021) antara lain: umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*a decent standard of living*). Umur panjang dan hidup sehat dihitung berdasarkan angka harapan hidup ketika lahir, pengetahuan diukur berdasarkan harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah sedangkan standar hidup layak diukur dengan pengeluaran per kapita yang didasarkan pada paritas kemampuan daya beli masyarakat (*purchasing power parity*) terhadap sejumlah kebutuhan pokok sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

c. Capaian Pembangunan Manusia

Badan Pusat Statistik (BPS) mengelompokkan capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dikelompokkan dalam empat kelompok. Pengelompokkan ini bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama dalam hal pembangunan manusia, yaitu:

1) Kelompok “Sangat Tinggi” : ≥ 80
2) Kelompok “Tinggi” : 70 ≤ IPM ≥ 80
3) Kelompok “Sedang” : 60 ≤ IPM ≥ 70
4) Kelompok “Rendah” : < 60

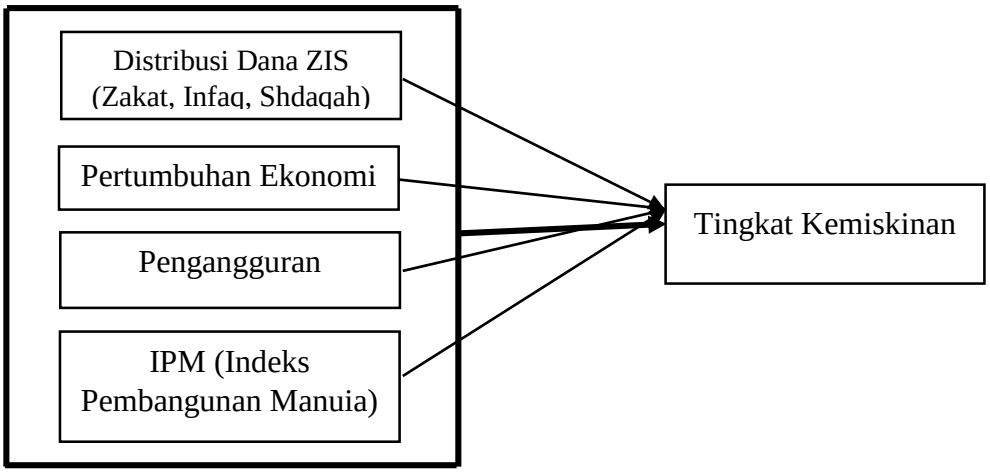
Semakin tinggi nilai indeks pembangunan manusia (IPM) suatu negara/daerah, menunjukkan pencapaian pembangunan manusianya semakin baik.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di 10 Provinsi di Indonesia. Dimana untuk

mengetahui tingkat kemiskinan tersebut, variabel yang digunakan adalah distribusi Dana ZIS, variabel makroekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia (IPM). Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini gambar kerangka pemikiran yang skematis:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Adapun perumusan hipotesis yang mendasari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Pengaruh Distribusi Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Terhadap Tingkat Kemiskinan

   Penelitian yang dilakukan oleh Adrian (2023) menunjukkan bahwa dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Distribusi ZIS dapat memberdayakan suatu perekonomian dan menurunkan tingkat kemiskinan, karena ZIS merupakan filantropi islam yang didasarkan pada kesadaran umat islam untuk menjalankan sunnah seperti infaq dan shadaqah ataupun kewajiban membayar zakat untuk mencapai kesejahteraan di dunia maupun di akhirat (falah) dengan distribusi dana ZIS yang bertahap dan

tepat sesuai sasaran diharapkan akan memberikan pendapatan dan pekerjaan yang lebih layak sehingga dapat meningkatkan standar hidup masyarakat dan akan mempengaruhi terhadap turunnya tingkat kemiskinan di Indonesia.

H_{01}: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Distribusi Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) terhadap tingkat kemiskinan pada 10 Provinsi di Indonesia Periode 2018-2022.

Ha_1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Distribusi Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) terhadap tingkat kemiskinan pada 10 Provinsi di Indonesia Periode 2018-2022.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Teguh Epinda & Intan Selfina (2023) variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jayapura. Pertumbuhan ekonomi sebagai indikator yang sangat penting untuk melihat keberhasilan pembangunan di suatu negara maupun daerah sebagai syarat untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Syarat keberhasilan pertumbuhan ekonomi adalah hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut dapat menyebar di setiap golongan masyarakat, tidak hanya menyebar di golongan penduduk kaya tetapi juga tambahnya jumlah tenaga kerja sehingga produktivitas yang dihasilkan tinggi dan perusahaan tidak berkeberatan memberikan gaji yang lebih tinggi bagi para pekerjanya. Di sektor informal seperti pertanian, peningkatan keterampilan dan keahlian akan mampu meningkatkan hasil produktivitas pertanian, karena dengan tenaga kerja yang terampil maka akan dapat bekerja secara efisien. Seseorang yang memiliki keahlian produktivitas yang tinggi kesejahteraannya akan meningkat. Hal ini bisa dibuktikan dari peningkatan pendapatan maupun konsumsinya. Rendahnya produktivitas kaum miskin dapat disebabkan oleh rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan, kesehatan dan sebagainya.

H_{02}: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan pada 10 Provinsi di Indonesia Periode 2018-2022.

Ha_2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan pada 10 Provinsi di Indonesia Periode 2018-2022.

3. Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan

Pada penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2019) dijelaskan didalamnya bahwa variabel pengangguran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia dalam periode tahun 2000 sampai 2017. Maka artinya setiap meningkatnya pengangguran berdampak pada tingkat kemiskinan yang akan mengalami kenaikan. Pengangguran terjadi karena peningkatan orang yang baru masuk ke angkatan kerja dan kemudian mencari pekerjaan tetapi belum memperoleh kerja atau orang yang belum memiliki pekerjaan tetap. Sehingga adanya ketimpangan antara pendistribusian dan ketidakmerataan pendapatan yang menyebabkan kemiskinan.

H_{03}: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengangguran terhadap tingkat kemiskinan pada 10 Provinsi di Indonesia Periode 2018-2022.

Ha_3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengangguran terhadap tingkat kemiskinan pada 10 Provinsi di Indonesia Periode 2018-2022.

4. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan

Pada penelitian yang dilakukan oleh Khaqiqi dan Syaifuddin (2021) dijelaskan didalamnya bahwa IPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. IPM yang tinggi menunjukkan bahwa pengaruhnya sangat besar terhadap kemiskinan. Dari hal tersebut peranan sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu menghasilkan hal-hal yang produktif. Pendidikan yang baik dan tinggi

akan meningkatkan kapabilitas seseorang dan mencari berbagai peluang dalam kehidupan. Pernyataan ini didukung oleh perkataan Imam as-Syafi'i dalam sebuah kitab al-Majmu syarh al-Muhadzab yang menyatakan bahwa jika seseorang ingin mendapatkan dunia maka hendaklah dengan ilmu, jika ingin mendapatkan akhirat maka hendaklah dengan ilmu, dan jika seseorang menghendaki keduanya (dunia dan akhirat) maka dengan ilmu pula (Manaqib Asy-Syafi'i, 2/139). Ilmu akan melindungi dan menjaga orang yang memilikinya. Kesehatan masyarakat yang baik dan tinggi akan mampu meningkatkan produktivitas. Seseorang dengan kondisi tubuh dan mental yang sehat akan mampu bekerja dengan baik dan hal ini dianjurkan oleh setiap muslim untuk bekerja agar terhindar dari kemiskinan. Dengan begitu dia akan memenuhi kebutuhan dan meningkatkan standar hidupnya.

H_{04}: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel IPM terhadap tingkat kemiskinan pada 10 Provinsi di Indonesia Periode 2018-2022.

Ha_4: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel IPM terhadap tingkat kemiskinan pada 10 Provinsi di Indonesia Periode 2018-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2016:7). Sugiyono (2015:35) menerangkan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2015:363) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis atau peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah Provinsi di Indonesia.

Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi tersebut (Sugiyono, 2016:215). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Adapun cara dalam penentuan sampel, penulis menggunakan metode *purposive sampling*. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tapi didasarkan adanya tujuan tertentu. Metode *purposive sampling*

adalah metode sampel dengan berdasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Distribusi Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) setiap Provinsi di Indonesia yang terdaftar di BAZNAS.
2. Distribusi Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) setiap Provinsi yang secara konsisten terdapat di Laporan Pengelolaan Zakat Nasional (LPZN) dan *outlook* BAZNAS selama periode 2018-2022.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka terpilihlah 10 Provinsi yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Daftar Provinsi di Indonesia yang konsisten di BAZNAS dan BPS periode 2018-2022

No	Provinsi
1	Sumatera Barat
2	Sumatera Selatan
3	Kepulauan Bangka Belitung
4	DKI Jakarta
5	Jawa Barat
6	Jawa Tengah
7	Jawa Timur
8	Banten
9	Kalimantan Selatan
10	Sulawesi Selatan

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana datanya dikumpulkan melalui berbagai perantara baik dari *website*, buku-buku, jurnal terdahulu maupun dari bukti yang telah ada. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai sumber yang di cari melalui *website* Badan Pusat Statistik (BPS) dan *website* Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

   Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan (TK). Data tingkat kemiskinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data persentase penduduk miskin menurut Provinsi tahun 2018-2022 (dalam satuan persen) yang diperoleh dari website BPS.

2. Variabel Independen (X)

   Variabel independen sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016:39). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Distribusi Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS)

      Distribusi dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) merupakan besarnya dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) yang disalurkan oleh BAZNAS dalam satu tahun yang dihitung dalam rupiah. Data jumlah distribusi dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan BAZNAS tahun 2018-2022.

   b. Pertumbuhan Ekonomi (PE)

      Pertumbuhan ekonomi dalam wilayah provinsi, kabupaten/kota dicerminkan dalam PDRB. Pertumbuhan ekonomi daerah tersebut ditunjukkan dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Data yang digunakan adalah data Laju Pertumbuhan Penduduk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Provinsi (dalam satuan persen) tahun 2018-2022 yang diperoleh dari website BPS.

c. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Data yang digunakan adalah data tingkat pengangguran terbuka menurut Provinsi (dalam satuan persen) tahun 2018-2022 yang diperoleh dari website BPS.

d. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM juga menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Terdapat tiga komponen yang dianggap penting dan mendasar bagi manusia karena secara operasional mudah dihitung untuk menghasilkan suatu ukuran yang merefleksikan upaya pembangunan manusia. Cakupan ketiga komponen tersebut adalah umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent standard of living*). Umur panjang dan hidup sehat dihitung berdasarkan angka harapan hidup ketika lahir, pengetahuan diukur berdasarkan harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah sedangkan standar hidup layak diukur dengan pengeluaran perkapita disesuaikan. Data yang digunakan adalah data indeks pembangunan manusia untuk masing-masing Provinsi di Indonesia tahun 2018-2022 yang diperoleh dari website BPS.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Data yang diolah akan dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan SPSS, untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data variabel seperti jumlah data, nilai rata-rata (*mean*), varian nilai maksimum (*max*), nilai minimum (*min*) dan standar deviasi. (Priyatno, 2022:9).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Priyatno, 2022:9).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas residual digunakan untuk menguj apakah nilai residu yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mengetahui apakah data telah berdistribusi normal, salah satunya yaitu dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2022:10). Data berdistribusi normal berdasarkan uji *One Sample Kolmogorov-smirnov* adalah jika hasil pengujian didapat nilai *Asymp.Sig*. (2 – tailed) > 0.05, maka data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah terdapat gejala korelasi antara variabel-variabel bebas adalah dengan melakukan uji multikolinearitas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai Tolerance >

0.01 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas (Priyatno, 2022:11).

c. Uji Heteroskedastistas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dilakukan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel bebas dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual lebih besar dari 0.05 maka disimpulkan pada model regresi tidak terjadi kesamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

d. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1) dilakukan uji autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Adapun pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut (Priyatno, 2022:12).

a) dU < d < 4 – dU maka H0 diterima, tidak terjadi autokorelasi.
b) d < dL atau d > 4 - dL maka H0 ditolak, terjadi autokorelasi.
c) dL < d < dU atau 4 – dU < d < 4 – dL maka tidak ada kesimpulan.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh distribusi dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS), pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan pada 10 Provinsi di Indonesia dengan menggunakan tingkat signifikan α= 5%. Untuk menganalisis data tersebut, penelitian ini menggunakan

program aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e}$$

Keterangan:

Y : Tingkat Kemiskinan (TK)

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$: Nilai koefisien regresi

X_1 : Distribusi Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS)

X_2 : Pertumbuhan Ekonomi (PE)

X_3 : Pengangguran (PG)

X_4 : Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

e : *Standard error*

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Jika hasil uji t didapat nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan uji F, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka disimpulkan secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

5. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien ini menunjukan seberapa besar variasi total pada

variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dalam model regresi tersebut. Nilai dari koefisien determinasi ialah antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukan bahwa variabel dalam model tersebut dapat mewakili permasalahan yang diteliti, karena dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependennya. Nilai R^2 sama dengan atau mendekati 0 (nol) menunjukan variabel dalam model yang dibentuk tidak dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Nilai koefisien determinasi akan cenderung semakin besar bila jumlah variabel bebas dan jumlah data yang diobservasi semakin banyak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Perkembangan Kemiskinan

BPS (Badan Pusat Statistik) menggunakan pendekatan pemenuhan kebutuhan dasar (*basic needs approach*) dalam menentukan kemiskinan. Seseorang tergolong miskin apabila tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar baik makanan maupun bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan disetarakan dengan 2100 kilo kalori perkapita perhari. Sedangkan batas kecukupan non-makanan dihitung dari besarnya Rp yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan non-makanan seperti perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan, transportasi, dan lain-lain.

Tabel 4. 1 Perkembangan Kemiskinan

Provinsi	2018	2019	2020	2021	2022
Sumatera Barat	6.55	6.29	6.56	6.04	6.04
Sumatera Selatan	12.82	12.56	12.98	12.79	11.95
Kep. Bangka belitung	4.77	4.5	4.89	4.67	4.61
DKI Jakarta	3.55	3.42	4.69	4.67	4.61
Jawa Barat	7.25	6.82	8.43	7.97	7.98
Jawa Tengah	11.19	10.58	11.84	11.25	10.98
Jawa Timur	10.85	10.2	11.46	10.59	10.49
Banten	5.25	4.94	6.66	6.5	6.24
Kalimantan Selatan	4.65	4.47	4.83	4.56	4.61
Sulawesi Selatan	8.87	8.56	8.99	8.53	8.66

Sumber: BPS

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa perkembangan kemiskinan di 10 Provinsi selama periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami trend fluktuatif. Pertumbuhan kemiskinan pada tahun 2022 paling tertinggi berada di Provinsi Sumatera Selatan sedangkan pertumbuhan kemiskinan terendah berada di Provinsi DKI Jakarta.

2. Perkembangan Distribusi Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS)

Menurut Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS, 2018) pendistribusian yaitu penyaluran dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) dari BAZNAS yang bersifat pendayagunaan (produktif) dan bersifat karitatif atau kedaruratan yang mencakup empat bidang, yaitu: pendidikan, kesehatan, kemanusiaan dan dakwah-advokasi. Zakat, infaq, shadaqah yang dihimpun BAZNAS disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerima (mustahik) sesuai ketentuan syariat Islam. Sebagaimana dalam Q.S. At-Taubah ayat 60, penyaluran zakat diperuntukkan bagi delapan golongan. Adapun 8 golongan tersebut yaitu: *Faqir*, *Miskin*, *Amil*, *Muallaf*, *Riqab* (budak), *Gharim* (orang yang berhutang), *Fi sabilillah* dan *Ibnu Sabil.*

Tabel 4. 2 Perkembangan Distribusi Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS)

Provinsi	2018	2019	2020	2021	2022
Sumatera Barat	104.921.959.789	126.267.847.717	132.805.023.022	158.430.202.252	192.827.774.448
Sumatera Selatan	10.583.807.752	30. 085.104.348	37.097.359.536	50.928.614.786	88.976.150.964
Kep. Bangka belitung	20.592.359.312	29.808.904.792	20.874.996.097	21.680.850.038	27.628.956.264
DKI Jakarta	852.758.240.351	1.958.261.214.478	2.406.706.592.131	2.747.230.870.630	414.491.416.637
Jawa Barat	1.129.322.937.008	1.448.157.699.885	1.461.786.785.707	1.502.497.291.524	520.744.535.452
Jawa Tengah	94.289.261.814	216.095.880.307	265.972.928.955	311.674.519.781	54.957.094.092
Jawa Timur	417.492.230.864	488.591.369.135	645.022.215.398	616.281.417.970	140.564.346.659
Banten	59.771.640.094	180.040.053.450	218.480.139.853	237.235.560.049	742.913.756.026
Kalimantan Selatan	15.378.415.931	29. 714.010.544	39.855.055.731	48.030.348.057	38.298.223.966
Sulawesi Selatan	34.468.701.161	170. 899.766.837	241.409.706.975	283.766.216.249	15.490.715.996

Sumber: BAZNAS

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa perkembangan distribusi dana ZIS di 10 Provinsi selama periode tahun 2018 sampai dengan

tahun 2022 mengalami trend fluktuatif. Pertumbuhan dana ZIS pada tahun 2022 paling tertinggi berada di Provinsi Banten sedangkan pertumbuhan dana ZIS terendah berada di Provinsi Sulawesi Selatan.

3. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi faktor-faktor produksi di daerah tersebut.

Tabel 4. 3 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi

Provinsi	2018	2019	2020	2021	2022
Sumatera Barat	5.14	5.01	-1.61	3.29	4.36
Sumatera Selatan	6.01	5.69	-0.11	3.58	5.23
Kep. Bangka belitung	4.45	3.32	-2.29	5.05	4.4
DKI Jakarta	6.11	5.82	-2.39	3.55	5.25
Jawa Barat	5.65	5.02	-2.52	3.74	5.45
Jawa Tengah	5.3	5.36	-2.65	3.33	5.31
Jawa Timur	5.47	5.53	-2.33	3.56	5.34
Banten	5.77	5.26	-3.39	4.49	5.03
Kalimantan Selatan	5.08	4.09	-1.82	3.48	5.11
Sulawesi Selatan	7.04	6.91	-0.71	4.64	5.1

Sumber: BPS

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi di 10 Provinsi selama periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami perubahan yang cukup parah pada tahun 2020 dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2022 paling tertinggi berada di Provinsi Jawa Timur sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah berada di Provinsi Sumatera Barat.

4. Perkembangan Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pengangguran diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.

Tabel 4. 4 Perkembangan Pengangguran

Provinsi	2018	2019	2020	2021	2022
Sumatera Barat	5.66	5.38	6.88	6.67	6.28
Sumatera Selatan	4.27	4.53	5.51	4.98	4.63
Kep. Bangka belitung	3.61	3.58	5.25	5.03	4.77
DKI Jakarta	6.65	6.54	10.95	8.5	7.18
Jawa Barat	8.23	8.04	10.46	9.82	8.31
Jawa Tengah	4.47	4.44	6.48	5.95	5.57
Jawa Timur	3.91	3.82	5.84	5.74	5.49
Banten	8.47	8.11	10.64	8.98	8.09
Kalimantan Selatan	4.35	4.18	4.74	4.95	4.74
Sulawesi Selatan	4.94	4.62	6.31	5.72	4.51

Sumber: BPS

Berdasarkan pada tabel dapat dilihat bahwa perkembangan pengangguran di 10 Provinsi selama periode tahun 2018 sampai dengan

tahun 2022 mengalami trend fluktuatif. Pada tahun 2020, merupakan tingkat pengangguran terbuka dengan nilai yang cukup tinggi diakibatkan adanya pandemi Covid-19 dan tentu banyak perusahaan yang melakukan pemangkasan pekerja sehingga mengakibatkan tingkat pengangguran tidak dapat terbendung kembali. Pengangguran pada tahun 2022 paling tertinggi berada di Provinsi Jawa Barat sedangkan pengangguran terendah berada di Provinsi Sulawesi Selatan.

5. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara. Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain digunakan sebagai ukuran kerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU) (Badan Pusat Statistik, n.d.).

Tabel 4. 5 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Provinsi	2018	2019	2020	2021	2022
Sumatera Barat	71.73	72.39	72.38	72.65	73.26
Sumatera Selatan	69.39	70.02	70.01	70.24	70.9
Kep. Bangka belitung	70.67	71.3	71.47	71.69	72.24
DKI Jakarta	80.47	80.76	80.77	81.11	81.65
Jawa Barat	71.3	72.03	72.09	72.45	73.12
Jawa Tengah	71.12	71.73	71.87	72.16	72.79
Jawa Timur	70.77	71.5	71.71	72.14	72.75
Banten	71.95	72.44	72.45	72.72	73.32
Kalimantan Selatan	70.17	70.72	70.91	71.28	71.84
Sulawesi Selatan	70.9	71.66	71.93	72.24	72.82

Sumber: BPS

Berdasarkan pada tabel dapat dilihat bahwa perkembangan IPM di 10 Provinsi selama periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022

mengalami tren positif. Pertumbuhan IPM pada tahun 2022 paling tertinggi berada di Provinsi DKI Jakarta sedangkan pertumbuhan IPM terendah berada di Provinsi Sumatera Selatan.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*max*), nilai terendah (*min*) dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ZIS	50	10583807752	2747230870630	422061846491	63329305566
PE	50	-3.39	7.04	3.5500	2.94597
PG	50	3.58	10.95	6.1354	1.92368
IPM	50	69.39	81.65	72.6396	2.93627
TK	50	3.42	12.98	7.6633	2.92989
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan hasil dari analisis data, dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 50. Dari hasil pengujian statistik deskriptif yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan hasil dari masing-masing variabel yang meliputi:

a. Variabel Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah distribusi dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) yang berasal dari laporan keuangan BAZNAS tahun 2018-2022. Besarnya nilai minimum ZIS sebesar 10.583.807.752 dengan nilai maksimum ZIS sebesar 2.747.230.870.630, dan besarnya nilai rata-rata ZIS sebesar

422.061.846.491, dengan standar deviasi ZIS sebesar 633.293.055.669.

b. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Laju Pertumbuhan Penduduk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Provinsi (dalam satuan persen) tahun 2018-2022 yang diperoleh dari website BPS. Besarnya nilai minimum pertumbuhan ekonomi sebesar -3.39 dengan nilai maksimum pertumbuhan ekonomi sebesar 7.04, dan besarnya nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 3.5500 dengan standar deviasi pertumbuhan ekonomi sebesar 2.94597.

c. Variabel Pengangguran (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tingkat pengangguran terbuka menurut Provinsi (dalam satuan persen) tahun 2018-2022 yang diperoleh dari website BPS. Besarnya nilai minimum pengangguran sebesar 3.58 dengan nilai maksimum pengangguran sebesar 10.95, dan besarnya nilai rata-rata pengangguran sebesar 6.1354 dengan standar deviasi pengangguran sebesar 1.92368.

d. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X4) yang digunakan dalam penelitian ini adalah data indeks pembangunan manusia untuk masing-masing Provinsi di Indonesia tahun 2018 -2022 yang diperoleh dari website BPS. Besarnya nilai minimum IPM sebesar 69.39 dengan nilai maksimum IPM sebesar 81.65, dan besarnya nilai rata-rata IPM sebesar 72.6396, dengan standar deviasi IPM sebesar 2.93627.

e. Variabel Tingkat Kemiskinan (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data persentase penduduk miskin menurut Provinsi tahun 2018-2022 (dalam satuan persen) yang diperoleh dari website BPS. Besarnya nilai minimum tingkat kemiskinan sebesar 3.42 dengan nilai maksimum tingkat kemiskinan sebesar

12.98 dan rata-rata tingkat kemiskinan sebesar 7.6633 dengan standar deviasi tingkat kemiskinan sebesar 2.92989.

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan pengujian regresi linier berganda. Regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian memenuhi syarat lolos dari uji asumsi klasik. Syarat tersebut adalah data harus berdistribusi normal, tidak mengandung multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data residual memiliki distribusi normal. Data dapat dikatakan berdistribusi normal berdasarkan uji *Kolmogorov-smirnov* jika hasil pengujian yang didapat memiliki nilai *Asymp.Sig*. (2 - tailed) > 0.05.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			50
Normal Parameters[a,b]	Mean		,0000000
	Std. Deviation		2,56237955
Most Extreme Differences	Absolute		,089
	Positive		,088
	Negative		-,089
Test Statistic			,089
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			,200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		,401
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,388
		Upper Bound	,414

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig*. (2-tailed) sebesar 0.200. Karena

nilai *Asymp.Sig*. (2-tailed) 0.200 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat gejala korelasi antara variabel-variabel bebas. Jika berdasarkan hasil uji multikolinearitas didapat nilai *Tolerance* > 0.1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	48,899	12,727		3,842	<,001		
	ZIS	1,145E-12	,000	,248	1,217	,230	,411	2,434
	PE	-,037	,141	-,037	-,263	,794	,843	1,187
	PG	-,236	,272	-,155	-,868	,390	,533	1,876
	IPM	-,553	,180	-,554	-3,069	,004	,522	1,915

a. Dependent Variable: TK

Berdasarkan tabel diatas, Nilai *tolerance* pada masing-masing variabel. Variabel ZIS sebesar 0.411, variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0.843, variabel pengangguran sebesar 0.533 dan variabel tingkat kemiskinan sebesar 0.522. Karena nilai *tolerance* masing-masing variabel independen > 0.1 (lebih besar dari 0.1) maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Selanjutnya dengan melihat nilai VIF pada masing-masing variabel. Variabel ZIS sebesar 2.434, variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 1.187, variabel pengangguran sebesar 1.876 dan variabel tingkat kemiskinan sebesar 1.876. Karena nilai VIF masing-masing variabel independen < 10 (lebih kecil dari 10) maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dilakukan menggunakan uji glejser dengan cara meregresikan antara variabel bebas dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual lebih besar dari 0.05 maka disimpulkan pada model regresi tidak terjadi kesamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9,454	4,892		1,932	,060
	ZIS	-1,439E-13	,000	-,065	-,398	,693
	PE	-,110	,054	-,231	-2,019	,050
	PG	-,463	,105	-,639	-4,433	,071
	IPM	-,056	,069	-,117	-,802	,427

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi semua variabel independen dengan absolut residual > 0.05 (lebih besar dari 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Model regresi dinyatakan tidak terdapat gejala autokorelasi jika dU < d

< 4-dU, dimana nilai dU ditentukan melalui tabel *Durbin Watson* (DW) dengan signifikansi 5% atau 0.05.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,485[a]	,235	,167	2,67384	,573

a. Predictors: (Constant), IPM, PE, PG, ZIS

b. Dependent Variable: TK

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* diatas, menunjukkan bahwa nilai DW (*Durbin-Watson*) / d sebesar 0.573. Berdasarkan pada tabel *Durbin Watson Durbin Watson* dengan tingkat signifikansi 5% dengan jumlah data (n) adalah 50 dan jumlah variabel independen (k) adalah 4 didapatkan nilai dU sebesar 1.7214 dan nilai dL sebesar 1.3779. Dengan kriteria pengujian adalah dU < d < 4-dU, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai d (0.573) tidak berada diantara nilai dU (1.7214) dan nilai 4-dU (2.2786) atau 1.7214 > 0.573 < 2.2786. Sehingga hasil dalam penelitian ini dikatakan terjadi korelasi atau tidak lolos uji autokorelasi.

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa apabila dalam model regresi terjadi gejala autokorelasi, maka dilakukan pengobatan autokorelasi. Pengobatan autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*. Metode *Cochrane-Orcutt* merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah autokorelasi, dimana data penelitian diubah menjadi bentuk lag. Hasil uji autokorelasi dengan metode pengobatan *Cochrane-Orcutt* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi (*Uji Cochrane-Orcutt*)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,392[a]	,154	,077	1,76731	1,818

a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X2, LAG_X1, LAG_X3

b. Dependent Variable: LAG_Y

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan metode pengobatan *Cochrane-Orcutt* diperoleh nilai DW (d) sebesar 1.818. Berdasarkan pada tabel *Durbin Watson Durbin Watson* dengan tingkat signifikansi 5% dengan jumlah data (n) adalah 50 dan jumlah variabel independen (k) adalah 4 didapatkan nilai dU sebesar 1.7214 dan nilai dL sebesar 1.3779. Dengan kriteria pengujian adalah dU < d < 4-dU, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa 1.7214 < 1.818 < 2.2786 berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Regresi linier berganda dilakukan apabila pengujian dalam sebuah penelitian menggunakan lebih dari satu variabel bebas atau variabel independen. Hasil analisis dari regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	48,899	12,727		3,842	,001
	ZIS	1,145E-12	,000	,248	1,217	,230
	PE	-,037	,141	-,037	-,263	,794
	PG	-,236	,272	-,155	-,868	,390
	IPM	-,553	,180	-,554	-3,069	,004

a. Dependent Variable: TK

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas, maka persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4}$$

Y = 48.899 + 1.145E-12X1 – 0.037X2 – 0.236X3 – 0.553X4

a. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 48.899, maka bisa diartikan jika variabel independen bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen bernilai 48.899.
b. Nilai koefisien regresi variabel zakat, infaq, shadaqah (ZIS) (X1) bernilai positif (+) sebesar 1.145E-12, maka bisa diartikan jika variabel X1 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat.
c. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi (X2) bernilai negatif (-) sebesar -0.037, maka bisa diartikan jika variabel X2 meningkat maka variabel Y akan menurun.
d. Nilai koefisien regresi variabel pengangguran (X3) bernilai negatif (-) sebesar -0.236, maka bisa diartikan jika variabel X3 meningkat maka variabel Y akan menurun.
e. Nilai koefisien regresi variabel indeks pembangunan manusia (IPM) (X4) bernilai negatif (-) sebesar -0.553, maka bisa diartikan jika variabel X4 meningkat maka variabel Y akan menurun.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat secara signifikan. Hal ini dapat diketahui apabila nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0.05 (< 0.05), maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 13 Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	48,899	12,727		3,842	,001
	ZIS	1,145E-12	,000	,248	1,217	,230
	PE	-,037	,141	-,037	-,263	,794
	PG	-,236	,272	-,155	-,868	,390
	IPM	-,553	,180	-,554	-3,069	,004

a. Dependent Variable: TK

a) Nilai Sig. ZIS adalah sebesar 0.230 (> 0.05). Karena nilai Sig. > 0.05 maka artinya variabel ZIS (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel tingkat kemiskinan.

b) Nilai Sig. pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0.794 (> 0.05). Karena nilai Sig. > 0.05 maka artinya variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel tingkat kemiskinan.

c) Nilai Sig. pengangguran adalah sebesar 0.390 (> 0.05). Karena nilai Sig. > 0.05 maka artinya variabel pengangguran secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel tingkat kemiskinan.

d) Nilai Sig. IPM adalah sebesar 0.004 (< 0.05). Karena nilai Sig. < 0.05 maka artinya variabel IPM secara parsial berpengaruh terhadap variabel tingkat kemiskinan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini dapat diketahui apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (< 0.05) maka disimpulkan secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 14 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98,906	4	24,726	3,459	,015[b]
	Residual	321,724	45	7,149		
	Total	420,629	49			

a. Dependent Variable: TK

b. Predictors: (Constant), IPM, PE, PG, ZIS

Dari tabel diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,015. Nilai signifikansi yang dihasilkan tersebut lebih kecil dari α = 0.05 (< 0.05). Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu: zakat, infaq, shadaqah (ZIS), pertumbuhan ekonomi, pengangguran, indeks pembangunan manusia (IPM) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien determinasi (R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,485[a]	,235	,167	2,67384

a. Predictors: (Constant), IPM, PE, PG, ZIS

Dari tabel dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*, diperoleh sebesar 0.167. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen (tingkat kemiskinan) dapat dijelaskan oleh variabel independen (ZIS, pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan IPM) sebesar 16.7 %. Sedangkan sisanya 83.3 % dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh distribusi dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS), pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan pada 10 Provinsi di Indonesia tahun 2018-2022. Adapun pembahasan dari masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Distribusi Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel ZIS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan, sehingga hipotesis Ha_1 dalam penelitian ini tidak terbukti. Pada taraf nyata 5%, dengan nilai signifikansi sebesar 0.230 jauh lebih besar 0.05 dengan koefisien positif sebesar 1.145E-12. Hal berarti menginterpretasikan bahwa naik turunnya distribusi dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) maka

akan menyebabkan setiap terjadi kenaikan distribusi dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) sebesar 1% maka akan menaikkan tingkat kemiskinan sebesar 1.145E-12% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Karimah & Aisyah, 2023). Penelitian ini menjelaskan bahwa zakat, infaq, shadaqah (ZIS) tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap tingkat kemiskinan. Karena minimnya pendistribusian dana ZIS yang dihimpun oleh BAZNAS tidak sebanding dengan besarnya kebutuhan pokok masyarakat sehingga dana ZIS yang didistribusikan oleh lembaga zakat tidak efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan, sehingga hipotesis Ha_2 dalam penelitian ini tidak terbukti. Pada taraf nyata 5% dengan nilai signifikansi sebesar 0.794 jauh lebih besar $\alpha = 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar -0.037. Hal in berarti bahwa bila terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.037% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ningsih & Andiny, 2018). Penelitian ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Ini berarti bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi tidak mampu mengurangi kemiskinan. Hal ini kemungkinan dikarenakan terjadi arus keuangan dan pendapatan dalam perekonomian Indonesia yang hanya mengalir pada golongan masyarakat yang berpendapatan menengah ke atas atau dengan kata lain terjadi ketidakmerataan pendapatan.

3. Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan, sehingga hipotesis Ha_3 dalam penelitian ini tidak terbukti. Pada taraf nyata 5% dengan nilai signifikansi sebesar 0.390 jauh lebih besar α = 0.05 dengan koefisien regresi sebesar -0.236. Hal ini berarti bahwa bila terjadi peningkatan pengangguran sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.236% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Subayil, 2020). Penelitian ini menjelaskan bahwa pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan karena pengangguran didominasi oleh pengangguran yang terdidik, orang yang menganggur tetapi tetap mampu memenuhi kebutuhannya karena tidak semua orang menganggur selalu miskin.

4. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel IPM berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan, sehingga hipotesis Ha_4 dalam penelitian ini terbukti. Pada taraf nyata 5% dengan nilai signifikansi sebesar 0.004 lebih kecil dari α = 0.05 dengan koefisien regresi sebesar -0.553. Hal ini berarti bahwa bila terjadi peningkatan pengangguran sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.553% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018). Penelitian ini menjelaskan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap tingkat kemiskinan. Berkurangnya tingkat kemiskinan karena indeks pembangunan

manusia (IPM) yang meningkat mengindikasikan bahwa IPM dapat meningkatkan produktivitas kerja manusia, yang akan meningkatkan produktivitas kerja manusia yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terkait pengaruh distribusi dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS), pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji parsial (uji t) Variabel ZIS, pertumbuhan ekonomi, pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada 10 Provinsi di Indonesia, yang menginterpretasikan bahwa naik turunnya ZIS, pertumbuhan ekonomi maupun pengangguran tidak berdampak pada naik turunnya tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Sedangkan variabel indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada 10 Provinsi di Indonesia, yang berarti bahwa bila terjadi peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM) maka akan menaikkan tingkat kemiskinan. Hipotesis tersebut menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara indeks pembangunan manusia (IPM) dengan tingkat kemiskinan.
2. Berdasarkan uji simultan (uji F) diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.015. Nilai signifikansi yang dihasilkan tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu: zakat, infaq, shadaqah (ZIS), pertumbuhan ekonomi, pengangguran, indeks pembangunan manusia (IPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan.
3. Berdasarkan uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.167. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen (tingkat kemiskinan) dapat dijelaskan oleh variabel independen (ZIS, pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan

IPM) sebesar 16.7 %. Sedangkan sisanya 83.3 % dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengelola dan penyalur dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) agar dapat meningkatkan pemerataan dalam pengelolaannya sehingga banyak masyarakat yang kurang mampu tercukupi kebutuhannya untuk kelangsungan hidup. Memastikan bahwa dana tersebut tepat sasaran dan dapat menciptakan kemandirian ekonomi bagi penerima. Mendorong kebijakan ekonomi yang lebih inklusif dan memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk yang berada di bawah garis kemiskinan. Kemudian mengembangkan program pelatihan keterampilan dan menciptakan lapangan kerja yang berkualitas untuk mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan daya beli masyarakat. Pemerintah dan pemangku kepentingan juga fokus pada peningkatan IPM melalui peningkatan akses dan kualitas pendidikan, layanan kesehatan, dan infrastruktur dasar yang mendukung standar hidup yang lebih baik.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat tema yang sama diharapkan untuk lebih banyak menambah variabel-variabel makro lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan dengan kurun waktu yang lebih lama dan cakupan penelitian yang lebih luas, guna untuk memperoleh gambaran secara makro tentang kemiskinan dan cara penanggulangannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terfokus pada 10 Provinsi dengan mengambil sampel di Provinsi Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Selatan. Penelitian ini belum mampu menggeneralisasi tingkat kemiskinan di Provinsi lain, maka sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menambahkan Provinsi lain di Indonesia.
2. Penelitian ini mempunyai keterbatasan waktu karena periode yang dilakukan hanya 5 hanya dalam kurun waktu 5 tahun yaitu dari 2018-2022. Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat memperpanjang waktu penelitian agar hasil penelitian lebih relevan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen dan 1 variabel dependen. Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan.
4. Penelitian ini hanya mengambil sampel 50. Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel penelitian dengan memanjangkan periode waktu penelitian agar hasil lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Adriyanto, A., Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). Angkatan Kerja Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, *11*(2), 66–82. Https://Doi.Org/10.35724/Jies.V11i2.2965

Anggraini, D., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2023). Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Tirtayasa Ekonomika*, *18*(1), 123. Https://Doi.Org/10.35448/Jte.V18i1.13613

Asmadia, T., & Wahyu, S. (2021). Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Pendidikan Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Kuantan Singingi. *Zawa: Management Of Zakat And Waqf Journal*, *1*(2), 33. Https://Doi.Org/10.31958/Zawa.V1i2.5064

Ayu Sindi Widiastuti & Kosasih. (2021). Pengaruh Zis, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, *4*(1), 80–90. Https://Doi.Org/10.31949/Maro.V4i1.973

Badan Pusat Statistik. (N.D.). *Badan Pusat Statistik Manfaat Ipm*. Retrieved July 12, 2024, From Https://Kaltim.Bps.Go.Id/Subject/26/Indeks-Pembangunan-Manusia.Html

Baznas. (N.D.). Frequently Asked Questions (Faq). *Baznas Kabupaten Ngawi*. Retrieved March 7, 2024, From Https://Baznas.Ngawikab.Go.Id/Home/Frequently-Asked-Questions-Faq/

Berasa, S., Kadimah Purnama Manik, Nurhalimah Boangmanalu, & Asnidar. (2023). Effect Of Economic Growth, Population To Zis With Poverty In Aceh Province. *International Journal Of Business And Applied Economics*, *2*(3), 361–370. Https://Doi.Org/10.55927/Ijbae.V2i3.2336

Bps. (N.D.-A). *Badan Pusat Statistik Ipm*. Retrieved March 27, 2024, From Https://Tanjabtimkab.Bps.Go.Id/Subject/26/Indeks-Pembangunan-Manusia.Html

Bps. (N.D.-B). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin*. Retrieved March 27, 2024, From Https://Banyuasinkab.Bps.Go.Id/Subject/11/Produk-Domestik-Regional-Bruto.Html

Bps. (N.D.). *Badan Pusat Statistik Pg*. Retrieved July 12, 2024, From Https://Sulut.Bps.Go.Id/Istilah/Index.Html?Istilah_Sort=Deskripsi_Ind.Desc&Istilah_Page=26

Dahliah, D., & Nirwana Nur, A. (2021). The Influence Of Unemployment, Human Development Index And Gross Domestic Product On Poverty Level. *Golden Ratio Of Social Science And Education*, *1*(2), 95–108. Https://Doi.Org/10.52970/Grsse.V1i2.84

Desmawan, D., Syaifudin, R., Mamola, R. M., Haya, H., & Indriyani, D. (2021). Determinant Factors Poverty Of Relativity In Banten Province: A Panel Data Analysis. *Ecoplan*, *4*(2), 131–141. Https://Doi.Org/10.20527/Ecoplan.V4i2.387

Efendi, S., & Chairunnisa, D. (2021). Optimization Of Zis Fund Distribution Management At (Baznas). *Zawa: Management Of Zakat And Waqf Journal*, *1*(1), 37. Https://Doi.Org/10.31958/Zawa.V1i1.3594

Ekpeyong, P. G. (2023). *Econometric Analysis Of The Impact Of Inflation, Unemployment, Economic Growth On Poverty Reduction In Nigeria: A Novel Application Of The Asymmetric Technique*.

Fitri, A., & Suradi, R. (2023). Pengaruh Alokasi Dana Zakat, Infaq, Sedekah (Zis) Terhadap Tingkat Pendidikan Oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam*, *1*, 62–67.

Franita, R., & Fuady, A. (N.D.). *Analisa Pengangguran Di Indonesia*.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (9th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hastuti, A. W. (2016). *Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar*. *3*(1).

Irawan, E. (2022). The Effect Of Unemployment, Economic Growth And Human Development Index On Poverty Levels In Sumbawa Regency In 2012-2021.

International Journal Of Economics, Business And Accounting Research (Ijebar), *6*(2), 950. Https://Doi.Org/10.29040/Ijebar.V6i2.5455

Jacobus, E. H., Kindangen, P. ., & Walewangko, E. N. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, *19*(7). Https://Doi.Org/10.35794/Jpekd.19900.19.7.2018

Kamarni, N., Utami, Y., & Hasib, F. F. (2024). *The Role Of Zakat, Infaq, Sadaqah (Zis), Hdi, And Government Expenditure On Poverty Alleviation: Economic Growth As An Intervening Variable*. *7*, 1–13. Https://Doi.Org/10.47076/Jkpis.V7i1.236

Karimah, H. K., & Aisyah, S. (2023). *Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (Zis) Dan Indikator Ekonomi Makro Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh Tahun 2018-2020*.

Marini, L., & Putri, N. T. (2020a). Peluang Terjadinya Pengangguran Di Provinsi Bengkulu: Seberapa Besar? *Convergence: The Journal Of Economic Development*, *1*(2), 70–83. Https://Doi.Org/10.33369/Convergence-Jep.V1i2.10900

Marini, L., & Putri, N. T. (2020b). Peluang Terjadinya Pengangguran Di Provinsi Bengkulu: Seberapa Besar? *Convergence: The Journal Of Economic Development*, *1*(2), 70–83. Https://Doi.Org/10.33369/Convergence-Jep.V1i2.10900

Martaliah, N., Anita, E., & Rahman, F. (N.D.). *Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Dan Ipm Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jambi Periode 2010-202*.

Masloman, I. (2018). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Serta Sektor Yang Potensial Dan Bardaya Saing Di Kabupaten Minahasa Selatan*. *18*(01).

Mokodompis, R. (N.D.). *Pengaruh Tingkat Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012)*.

Mustaka, A. (2022). Analysis Of Unemployment And Poverty Rates In Central Kalimantan Province 2003-2008. *Journal Magister Ilmu Ekonomi Universtas Palangka Raya : Growth*, *6*(2), 133–150. Https://Doi.Org/10.52300/Grow.V6i2.4505

Ningsih, D., & Andiny, P. (2018). *Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia*. *2*(1).

Oktaviani, Y., & Qurrota A'yun, I. (2021). Analysis Of The Effect Of Unemployment Rate, Rmw, And Hdi On Poverty Rates In The Special Region Of Yogyakarta. *Journal Of Economics Research And Social Sciences*, *5*(2), Layouting. Https://Doi.Org/10.18196/Jerss.V5i2.11339

Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengagguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia*. *6*.

Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan Spss & Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. Cahaya Harapan.

Rahman, F. A., Agustin, H., & Sasraningsih, E. (2023). *Analysis Of The Influence Of Zakat Distribution On Poverty Rates In Riau Province During The Covid-19 Pandemic*. *2023*.

Ramadhan, N., Lestari, V. N. S., Sukman, J. S., & Handini, S. (2023). The Influence Of Gross Regional Domestic Product, The Amount Of Population, And The Number Of People Working To Income Inequality In East Java Province. *Jiaku: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *2*, 1–16. Https://Doi.Org/10.24034/Jiaku.V2i1. 5709

Rorong, I. P. F. (2022). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara*. *23*(4).

Sinuraya, M. B., Linda Sari, R., & Lubis, I. (2021). Analysis Of Effects Of Economic Growth, Human Development Index, Population, Unemployment And Investment On Poverty Levels In The North Sumatra Province. *International Journal Of Research And Review*, *8*(12), 663–685. Https://Doi.Org/10.52403/Ijrr.20211282

Studies, B. C. Of S. (2018, May 25). *Pola Penyaluran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Republik Indonesia*. Baznas Center Of Strategic Studies. Https://Puskasbaznas.Com/Publications/Published/Officialnews/739-Pola-Penyaluran-Badan-Amil-Zakat-Nasional-Baznas-Republik-Indonesia

Subayil, L. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidkan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di D.I.Yogyakarta Priode 2010-2017*. *1*(2).

Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Alvabeta.

Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Semarang). Alvabeta.

Suryawati, C. (N.D.). *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*.

Tommy Kuncara, Didin Mukodim, & Waseso Segoro. (2021). The Effect Of Health, Education, Capital, Technology, Inflation, And Gross Of Regional Domestic Products On Poverty Level In North Maluku Province. *International Journal Of Science, Technology & Management*, *2*(4), 1423–1427. Https://Doi.Org/10.46729/Ijstm.V2i4.183

Wiguna, P. A., & Dewi, N. P. M. (2021). *Analysis Of The Effect Of Literacy Rate, Inflation And Open Unemployment Rate On Poverty Levels In Bali Province In*. *5*(8), 01–077.

Yuliana, S., Yulianita, A., Muhyiddin, N. T., & Bashir, A. (2017). *The Linkage Of Human And Money Flows To Rural-Urban Fringe Poverty In South Sumatra, Indonesia: In An Islamic Perspective*. *7*(4).

Yurina, Y., & Misla, M. (2023). The Effect Of Economic Growth, Human Development Index And Labor Force Participation Rate On Poverty In Aceh Province. *Journal Of Malikussaleh Public Economics*, *6*(1), 11. Https://Doi.Org/10.29103/Jmpe.V6i1.12137

Zarkasi, R. N., Sifriyani, S., & Prangga, S. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kalimantan Menggunakan Regresi Panel. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, *15*(2), 277–282. Https://Doi.Org/10.30598/Barekengvol15iss2pp277-282

LAMPIRAN

Data Olah

Provinsi	Tahun	TK	ZIS	PE	PG	IPM
Sumatera Barat	2018	6,55	1,04922E+11	5,14	5,66	71,73
	2019	6,29	1,26268E+11	5,01	5,38	72,39
	2020	6,56	1,32805E+11	-1,61	6,88	72,38
	2021	6,04	1,5843E+11	3,29	6,67	72,65
	2022	6,04	1,92828E+11	4,36	6,28	73,26
Sumatera Selatan	2018	12,82	10583807752	6,01	4,27	69,39
	2019	12,56	30085104348	5,69	4,53	70,02
	2020	12,98	37097359536	-0,11	5,51	70,01
	2021	12,79	50928614786	3,58	4,98	70,24
	2022	11,95	88976150964	5,23	4,63	70,9
Kepulauan Bangka Belitung	2018	4,77	20592359312	4,45	3,61	70,67
	2019	4,5	29808904792	3,32	3,58	71,3
	2020	4,89	20874996097	-2,29	5,25	71,47
	2021	4,67	21680850038	5,05	5,03	71,69
	2022	4,61	27628956264	4,4	4,77	72,24
DKI Jakarta	2018	3,55	8,53758E+11	6,11	6,65	80,47
	2019	3,42	1,95826E+12	5,82	6,54	80,76
	2020	4,69	2,40671E+12	-2,39	10,95	80,77
	2021	4,67	2,74723E+12	3,55	8,5	81,11
	2022	4,61	4,14491E+11	5,25	7,18	81,65
Jawa Barat	2018	7,25	1,12932E+12	5,65	8,23	71,3
	2019	6,82	1,44816E+12	5,02	8,04	72,03
	2020	8,43	1,46179E+12	-2,52	10,46	72,09
	2021	7,97	1,5025E+12	3,74	9,82	72,45
	2022	7,98	5,20745E+11	5,45	8,31	73,12
Jawa Tengah	2018	11,19	94289261814	5,3	4,47	71,12
	2019	10,58	2,16096E+11	5,36	4,44	71,73
	2020	11,84	2,65973E+11	-2,65	6,48	71,87
	2021	11,25	3,11675E+11	3,33	5,95	72,16
	2022	10,98	54957094092	5,31	5,57	72,79
Jawa Timur	2018	10,85	4,17492E+11	5,47	3,91	70,77
	2019	10,2	4,88591E+11	5,53	3,82	71,5
	2020	11,46	6,45022E+11	-2,33	5,84	71,71
	2021	10,59	6,16281E+11	3,56	5,74	72,14
	2022	10,49	1,40564E+11	5,34	5,49	72,75
Banten	2018	5,25	59771640094	5,77	8,47	71,95
	2019	4,94	1,8004E+11	5,26	8,11	72,44
	2020	6,66	2,1848E+11	-3,39	10,64	72,45
	2021	6,5	2,37236E+11	4,49	8,98	72,72
	2022	6,24	7,42914E+11	5,03	8,09	73,32
Kalimantan Selatan	2018	4,65	15378415931	5,08	4,35	70,17
	2019	4,47	29714010544	4,09	4,18	70,72
	2020	4,83	39855055731	-1,82	4,74	70,91
	2021	4,56	48030348057	3,48	4,95	71,28
	2022	4,61	38298223966	5,11	4,74	71,84
Sulawesi Selatan	2018	8,87	34468701161	7,04	4,94	70,9
	2019	8,56	1,709E+11	6,91	4,62	71,66
	2020	8,99	2,4141E+11	-0,71	6,31	71,93
	2021	8,53	2,83766E+11	4,64	5,72	72,24
	2022	8,66	15421969694	5,1	4,51	72,82

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ZIS	50	10583807752	2747230870630	422061846491	63329305566
PE	50	-3,39	7,04	3,5500	2,94597
PG	50	3,58	10,95	6,1354	1,92368
IPM	50	69,39	81,65	72,6396	2,93627
TK	50	3,42	12,98	7,6633	2,92989
Valid N (listwise)	50				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			50
Normal Parameters[a,b]	Mean		,0000000
	Std. Deviation		2,56237955
Most Extreme Differences	Absolute		,089
	Positive		,088
	Negative		-,089
Test Statistic			,089
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			,200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		,401
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,388
		Upper Bound	,414

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	48,899	12,727		3,842	<,001		
	ZIS	1,145E-12	,000	,248	1,217	,230	,411	2,434
	PE	-,037	,141	-,037	-,263	,794	,843	1,187
	PG	-,236	,272	-,155	-,868	,390	,533	1,876
	IPM	-,553	,180	-,554	-3,069	,004	,522	1,915

a. Dependent Variable: TK

Hasil Uji Heteroskedastistas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9,454	4,892		1,932	,060
	ZIS	-1,439E-13	,000	-,065	-,398	,693
	PE	-,110	,054	-,231	-2,019	,050
	PG	-,463	,105	-,639	-4,433	,071
	IPM	-,056	,069	-,117	-,802	,427

a. Dependent Variable: Abs_Res

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,485[a]	,235	,167	2,67384	,573

a. Predictors: (Constant), IPM, PE, PG, ZIS

b. Dependent Variable: TK

Hasil Uji Autokorelsi (Uji Cochrane-Orcutt)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,392[a]	,154	,077	1,76731	1,818

a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X2, LAG_X1, LAG_X3

b. Dependent Variable: LAG_Y

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	48,899	12,727		3,842	,001
	ZIS	1,145E-12	,000	,248	1,217	,230
	PE	-,037	,141	-,037	-,263	,794
	PG	-,236	,272	-,155	-,868	,390
	IPM	-,553	,180	-,554	-3,069	,004

a. Dependent Variable: TK

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	48,899	12,727		3,842	,001
	ZIS	1,145E-12	,000	,248	1,217	,230
	PE	-,037	,141	-,037	-,263	,794
	PG	-,236	,272	-,155	-,868	,390
	IPM	-,553	,180	-,554	-3,069	,004

a. Dependent Variable: TK

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98,906	4	24,726	3,459	,015[b]
	Residual	321,724	45	7,149		
	Total	420,629	49			

a. Dependent Variable: TK

b. Predictors: (Constant), IPM, PE, PG, ZIS

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,485[a]	,235	,167	2,67384

a. Predictors: (Constant), IPM, PE, PG, ZIS

Tabel DW

Tabel Durbin-Watson (DW), α = 5%

	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
n	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Tegal pada tanggal 28 Oktober 2002 sebagai anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Darwoto dan Ibu Umamah. Saat ini penulis bersama orang tua dan saudara tinggal di Desa Jatilaba RT. 001 RW. 007, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Nomor WhatsApp penulis: 081215922088 dan email penulis: titislestari1028@gmail.com.

Penulis menempuh pendidikan di SDN Jatilaba 01, lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS NU Miftahul Ulum Margasari, selanjutnya melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Pagerbarang. Pada tahun 2020, penulis diterima di Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Selama menjadi mahasiswa Ekonomi Islam FIAI UII, penulis pernah tergabung dalam organisasi, kepanitiaan, magang dan kegiatan lainnya. Organisasi yang penulis ikuti adalah KMNU UII sebagai anggota. Kepanitiaan yang pernah penulis ikuti adalah panitia MAPABA III (masa penerimaan anggota baru) yang diselenggarakan oleh organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia di bidang PDD (Publikasi, Dekorasi, dan Dokumentasi). Kemudian kegiatan lain yang penulis ikuti adalah Praktik Kerja Lapangan di BNI Sekuritas Yogyakarta, bekerja *part time* sebagai penjaga toko di Oemah Sepatu Jogja.